

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cerita silat adalah salah satu genre cerita yang terdapat di Indonesia. Salmon (1985, hlm. 27) menyebutkan bahwa sebuah cerita silat akan berhubungan dengan hal yang bersifat pembelaan terhadap keadilan. Maka dari itu, cerita silat sebagian berasal dari beberapa kisah yang beredar dari dunia peradilan. Cerita silatpun berhubungan erat dengan persoalan sejarah. Sebelum adanya cerita silat modern, ada yang disebut sebagai cerita silat transisi yang di Indonesia dapat terlihat pada karya-karya Lie Kim Hok. Cerita silat transisi ini berkembang dan laku selama abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Cerita silat ini masuk ke Indonesia melalui terjemahan-terjemahan yang dilakukan mulai abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Beberapa di antaranya memiliki pengaruh kepada karya-karya yang ditulis oleh pengarang-pengarang di Indonesia. Cerita silat biasanya diwarnai oleh kebudayaan lokal sebagaimana disampaikan oleh Edward Buckingham (2010, hlm. 2) *Cerita Silat is a product of literary migrations which evolved from sources such as local myth.*

Buckingham (2012, hlm. 10) juga menyatakan bahwa Cerita Silat, *as a form of heroic fantasy, expands on an ancient tradition of heroic mythology and legend indigenous to Indonesia.* Sebagai sebuah karya yang diwarnai oleh mitos-mitos lokal tentunya sebuah cerita silat merupakan sebuah cerita yang akan sangat dekat dengan masyarakatnya. Oleh sebab itu, cerita silat oleh beberapa ahli dikelompokkan ke dalam karya sastra populer. Hal lain yang juga menjadi ciri sebuah cerita silat adalah banyaknya tokoh yang ada di dalam karya tersebut, ceritanya pun panjang-panjang.

Menurut Sykrosky (1980, hlm. 503) ada tiga bentuk sastra Indonesia asli dalam sastra Indonesia, yaitu cerita nyai atau penyaian, bentuk syair, dan cerita silat, membela orang-orang yang lemah, dan sejenisnya dari pihak yang berkuasa. Cerita silat Indonesia yang berasal dari tradisi Indonesia memiliki ciri yang sangat

khlas, yaitu cerita silat Indonesia lebih mengisahkan mengenai kerajaan yang ada di Indonesia atau berlatar belakang pada zaman masa kerajaan-kerajaan di Indonesia. Cerita silat di Indonesiapun berkembang berdasarkan genre folklore, cerita rakyat, legenda, dan mengenai mitos yang ada di wilayah Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Cerita silat secara umum merupakan sebagai cerita yang mengisahkan perjalanan seorang atau beberapa pendekar dalam menumpas segala bentuk kejahatan, ketidakadilan, serta segala yang membuat rakyat maupun penduduk merasa sengsara. Serta dalam cerita silat menonjolkan sifat heroisme yang berasal dari tokoh utama.

Novel silat *Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* Karya Wiwien Wintarto ini termasuk kedalam cerita silat yang singkat. Berbeda jika kita bandingkan dengan cerita silat lainnya. Tetapi dalam cerita singkat tersebut, penulis menuliskan tokoh, latar, serta peristiwa sangat mendetail seperti halnya dalam cerita sejarah yang berkembang pada zaman dahulu yang berkaitan dengan perjuangan pihak Kerajaan Pajang dan Kerajaan Mataram. Tidak lupa penulis menonjolkan beberapa tokoh pendekar muda yang melawan kebenaran, serta menumpas segala bentuk kejahatan dan para pasukan penjahat.

Eksistensi berkaitan dengan “keberadaan atau jati diri” manusia yang tidak terlepas dari pengetahuan. Pengetahuan merupakan pondasi yang tidak dapat ditawar-tawar sebagai bagian keberadaannya atau cara beradanya manusia (Watloly, 2001, hlm. 113). Secara epistemologis pengetahuan sebagai landasan keberadaan manusia merupakan unsur kebudayaan atau kultural. Hal tersebut, berkaitan dengan cerita genre silat yang saat ini keberadaannya sudah jarang ditemukan, tidak hanya keberadannya saja yang sudah jarang ditemukan, tetapi tokoh dan penokohnya yang sudah tidak kita temukan untuk mengenal kembali tokoh pendekar muda pada zaman terdahulu. Hal ini dapat diterapkan kembali pada pemuda saat ini dan menanamkan nilai-nilai heroisme.

Dari ketertarikan tersebut peneliti terdorong untuk mengungkapkan sebuah eksistensi pendekar muda di dalam novel populer Novel *Elang Menoreh* yang menceritakan mengenai kisah seorang pendekar muda bernama Nara, Raden Rangga, dan Pabelan yang melakukan perjalanan dalam menumpas segala bentuk kejahatan, ketidakadilan, serta segala yang membuat rakyat maupun penduduk merasa sengsara. Novel ini berlatar kerajaan-kerajaan Jawa terutama pada kerajaan Pajang dan Mataram. Muncul dorongan peneliti bahwa novel populer ini dikaji eksistensi pada tokoh pendekar muda untuk diterapkan kembali kepada para pemuda saat ini yang hidup pada zaman purba. Dalam cerita novel fiksi tersebut adanya sebuah fakta yang menjadi ingatan kolektif membawa dampak atau akibat pada sikap masyarakat. Dari hal tersebut diharapkan betapa besar pengaruh karya sastra terhadap kehidupan manusia. Menjadikan cerminan dan membangun semangat pemuda pada zaman sekarang, serta dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masa kini dan pada masa yang akan datang. Maka kita dapat mengajarkan penikmat karya sastra ke dalam nilai-nilai yang baik, luhur, benar, dan indah dari sisi kesejarahan untuk menjalani kehidupan sosial masyarakat.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai eksistensi menggunakan teori eksistensi Jean Paul Sartre yang mendeskripsikan bagaimana tokoh pendekar muda tersebut mendapatkan esensinya dengan membuat pilihan yang terjadi pada dirinya, bertanggung jawab atas pilihannya, bagaimana cara tokoh pendekar muda tersebut bereksistensi, serta relasi antarmanusia (Sartre, 1948, hlm 55). Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung suatu unsur (KBBI 2002). Keberadaan tersebut ialah adanya sebuah pengaruh atas ada atau tidaknya tokoh untuk menjadi ada untuk mempertahankan dirinya. Manusia dapat disebut ada karena adanya tindakan. Eksistensi yaitu kaitannya dengan kehidupan subjektif, segala hal yang menyangkut pilihan-pilihan dan tindakan setiap individu (Strathern, 2001, 73).

Wiwien Wintarto mulai dipakai saat menjadi penulis lepas di media-media Suara Merdeka Group, Semarang tahun 1993. Hingga akhir kariernya sebagai *freelancer* pada tahun 2009, ia banyak menulis artikel ringan untuk *rubric music*, film, dan TV. Tahun 2002 ia terpilih untuk menyumbangkan karya dalam antologi

puisi *The Colors of Our Dreams* terbitan International Library of poetry (ILP), Amerika Serikat, yang mewadahi para penyair dari berbagai Negara. Tahun 2005 novel remaja (teenlit)-nya diterbitkan oleh Elex Media komputindo, Jakarta. Berturut-turut novelnya yang lain, *kok jadi gini?*, *Waiting 4 tomorrow*, *The rain Within*, dan *Rendesvous at 8* (2006). Mulai (2007) ia beralih menulis novel dewasa berlabel mentropop (chicklit) di Penerbit Gramedia *Say No to Love*. Kisah ini kemudian memiliki sekael 10 tahun kemudian, yakni *Say No to Love* (2017) yang sekaligus menjadi novel terbarunya saat ini. Novel lainnya yang ia tulis adalah *The sweetest kickoff* 2009, *Grasshopper* (2010), *Kinanti Featuring Arantxa* 2015, dan [www.gombel.com](http://www.gombel.com) (2011). Hingga 2017, ia telah menerbitkan 15 judul novel. Selain itu, penulis juga menghasilkan sebuah web novel yang berjudul *Ingsun* (2017). Selain novel, tulisannya juga merambah bidang nonfiksi, antara lain *Ndongeng Enteng Sreng/ Dongeng Karya Sendiri, Tak harus membenci televisi* 2012.

Novel karya Wiwien Wintarto yang berjudul *Elang Menoreh (Perjalanan Puwa Kala)* mendapatkan kritik serta pujian yang ditulis oleh Ign Joko Dwiatmoko dalam artikelnya yang berjudul “*Melacak Jejak Sejarah Magelang dengan Membaca Elang Menoreh*” yang dipublikasikan pada tanggal 28 November 2018. Kahfa memberikan kritik serta saran melalui artikelnya yang berjudul “*Sepintas Elang Menoreh*” yang dipublikasikan pada tanggal 04 Februari 2019. Penerapan teori eksistensi sudah pernah dilakukan, tetapi untuk mengupas eksistensi tokoh pendekar muda dalam novel belum terdapat penelitiannya.

Penelitian tersebut dilakukan oleh:

Skripsi yang tulis oleh Isna Fatmawati, 2015 yang berjudul “*Wujud Eksistensi Tokoh Utama dalam Roman Autobiografi Stupeur et Tremblements karya Amelie Nothomb*” yang menghasilkan deskripsi mengenai eksistensi pada tokoh utama. Dan mengakui eksistensi tokoh utama.

Skripsi yang ditulis oleh Eneng Intan Lestari, 2017 yang berjudul “*Eksistensi Manusia dalam Kumpulan Cerpen Republika Dokumen Jibril dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*” yang

menghasilkan mengenai padangan deskripsi serta implikasinya yang dilihat berdasarkan tokoh dan penokohnya.

“*Eksistensi Tokoh Perempuan dalam The Other Side Of Midnight Karya Sidney Sheldon*” ditulis oleh Purnama untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 2, 2007. Hasil tersebut adalah adanya pandangan mengenai feminisme eksistensialis diterapkan dalam melihat salah satu unsur ekstrinsik dalam novel. Hal tersebut dilakukan karena kedua tokoh utama menghadapi kekuasaan dan kekuatan masyarakat laki-laki.

Artikel yang ditulis oleh Dwi Susanto Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret dengan judul “*Genre Cerita Silat dalam Sastra Indonesia*” yang menjelaskan mengenai genre-genre cerita silat yang berada di Indonesia maupun yang berada di Tionghoa. Artikel tersebut lebih memperdalam mengenai cerita silat resepsi dari negeri Tionghoa, dan Cerita Silat Tradisi Indonesia.

Jurnal Literasi Volume 4, No.1 Juni 2014, Hlm 91-106 yang berjudul “*Jurus tanpa Bentuk dan Pendekar Tanpa Nama karya Seno Gumira Ajidarma*” Karya Erlis Nur Mujiningsih Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Hasil dari jurnal tersebut adalah mendeskripsi nilai-nilai yang berkaitan dengan masa lampau (sejarah) yang terdapat di dalam novel tersebut.

“*Model Kajian Absurditas Eksistensi Manusia dalam Novel Sampar Albert Camus*” yang ditulis oleh Didi Yulistio dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015. Hasil penelitian tersebut adalah mendeskripsikan kandungan nilai eksistensi manusia yang “absurd” pada novel “*Sampar*”.

“*Senjata dan Pendekar dalam Komik Silat Indonesia*” dalam jurnal Wacana Seni Rupa Vol. 2, No. 4 Mei 2002 yang ditulis oleh Lucky Hendrawan. Hasil penelitian terhadap karya komik silat ini menggarisbawahi temuan penting yaitu diantaranya bahwa bentuk senjata yang dirancang secara khusus untuk bertempur (tanpa ada fungsi lainnya).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah di mana pada masa milenial dengan berbagai macam jenis novel, novel *Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* yang diterbitkan pada tahun 2018 ini yang mengajak kita kembali kemasa silam yang tidak hanya dinikmati saja karya sastranya, tetapi jika dikaji novel tersebut

memiliki eksistensi pendekar muda sebagai bentuk pembelajaran yang bercermin kepada masa silam, untuk membela kebenaran, penindasan, dan menumpas segala kejahatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur *Novel Elang Menoreh (Perjalanan Puwra Kala)* Karya Wiwien Wintarto?
2. Bagaimana eksistensi tokoh yang terdapat di novel *Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* Karya Wiwien Wintarto?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam novel *Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* Wiwien Wintarto mengungkapkan tentang hal-hal berikut :

1. Struktur Novel *Elang Menoreh (Perjalanan Puwra Kala)* Karya Wiwien Wintarto.
2. Eksistensi tokoh yang terdapat di dalam novel *Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* Karya Wiwien Wintarto.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Dari segi teoretis, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi pembacanya. Secara khusus dapat memperkaya penelitian dengan menggunakan teori Eksistensi oleh Sartre. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pemahaman pembaca mengenai deskripsi mengenai eksistensi tokoh pendekar muda yang terdapat di dalam novel sejarah fiksi.
2. Dari segi praktis, sebagai bahan pertimbangan cara bereksistensi bagi pembelajaran melalui teori eksistensi oleh Jean Sartre.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penelitian yang berjudul Eksistensi Tokoh Pendekar Muda dalam Novel Silat *Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* Karya Wiwien Wintarto ini terdapat lima bab pokok yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menjelaskan mengapa peneliti menjadikan novel silat sebagai objek kajian yang diteliti, menjelaskan fenomena yang berada di masyarakat yang relevan dengan penelitian, dan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Setelah latar belakang penelitian maka akan dirumuskan rumusan masalahnya sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang masalah. Setelah perumusan masalah maka muncul tujuan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan bagaimana manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini. struktur organisasi skripsi menjelaskan bagaimana sistematika penulisan skripsinya.

Pada bab dua ini menjelaskan tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Selain kajian teori, dalam bab dua ini terdapat deskripsi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Eksistensi Tokoh Pendekar Muda dalam Novel Silat *Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* Karya Wiwien Wintarto ini meliputi analisis struktur narasi cerita, dan teori eksistensi oleh Jean Paul Sartre.

Metode-metode yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan peneliti di bab tiga. Dalam bab tiga ini terdapat objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, definisi operasional, dan alur penelitian. Pada objek penelitian, dijelaskan bagaimana objek yang diteliti, objek berupa apa dan alasan memilih objek. Pada teknik pengumpulan data, penulis menjelaskan bagaimana penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Pada analisis data

dijelaskan cara menganalisisnya. Definisi operasional yaitu mendefinisikan istilah-istilah yang akan muncul selama melakukan penelitian. Sedangkan pada bagian akhir yaitu alur penelitian, akan muncul bagan penelitian yang dilakukan.

Pada bab empat ini mendeskripsikan secara detail bagaimana hasil dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada teori dan metode yang digunakan dan objek kajiannya. Bab ini peneliti menggunakan teori struktural Robert Stanton, dan analisis eksistensi Jean Sartre. Hal tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan tokoh pendekar muda.

Pada bab lima terdapat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan merupakan kesimpulan dari semua yang telah dijelaskan, dalam simpulan ini dijelaskan jawaban dari rumusan masalah yang muncul di bab satu. implikasi atau manfaat penelitian yang dilakukan, dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti merekomendasikan hal-hal yang bisa ditindaklanjuti oleh para peneliti selanjutnya.